

ABSTRAK

FRASA BAHASA DAYAK KANTUK KECAMATAN BIKA NAZARETH KABUPATEN KAPUAS HULU DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH (KAJIAN SINTAKSIS)

Magdalena Lusitania Agatha¹, Wiendi Wiranty², Al Ashadi Alimin³

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak

Jalan Ampera, nomor 88. Telp (0561) 74829 Fak. (0561) 6589855

E-mail: mlusitaniaagatha@gmail.com

Tujuan penelitian ini yakni, (1) Mendeskripsikan jenis frasa Bahasa Dayak Kantuk, (2) Mendeskripsikan makna frasa Bahasa Dayak Kantuk, dan (3) Mendeskripsikan bentuk relevansi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik observasi langsung, wawancara, dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi (handpone), dan kartu data. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, Jenis frasa pada Bahasa Dayak Kantuk, Kecamatan Bika Nazareth, Kabupaten Kapuas Hulu, berupa frasa endosentrik terbagi menjadi tiga unsur yaitu (1) unsur frasa endosentrik koordinatif yaitu dihubungkan dengan kata penghubung seperti *dan, atau, tetapi. Laki kah inu?*. (2) unsur frasa endosentrik atributif frasa yang terdiri atas unsur-unsur yang kedudukannya tidak setara. *Rumah Apay* (3) unsur frasa endosentrik apositif memiliki unsur pusat dengan unsur aposisi digunakan tanda koma, Seperti *Yogi, akan aku*. Sedangkan frasa eksosentrik terdiri dari frasa eksosentrik direktif berupa preposisi *di, dari, oleh, sebagai dan untuk itu. Kami nanti? di rumah Dio*. Makna Frasa Ada lima yaitu: (1) Makna frasa nominal, dibagi menjadi lima, yaitu: makna penjumlahan *Aku bereta aya?*, makna pemilihan *Pulay kah angkat*, makna penerang *Pon ti tingi?*, makna penentu atau penunjuk *Ari miñu tu?*, makna jumlah *Lima kilu beraeh*, (2) Makna frasa verbal terbagi mejadi empat yaitu, makna penjumlahan *Bumay ηau noreh*. makna pemilihan, *Dudu? kah bediri*. makna negatif, *Naday nemu*. makna aspek, *Kak ke sawah* (3) Makna frasa numeral terbagi menjadi empat, yaitu: makna urutan, *Anak kedua dari empat menyadi?*. Makna kuantitatif tak tentu, *Betun-tun beraeh*. Makna kumpulan, *Lima iku? buruñ nya? paray*. Makna gugus, *Bepuluh hektar babaeh amih anueh* (4) Makna frasa adverbial hanya memiliki satuan makna yakni keterangan waktu, tempat, kata sifat atau lainnya. Seperti *Tengah ari tadi?*. (5) Makna preposisi frasa yang terdiri atas kata depan sebagai penanda. Dekampung. Relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, frasa berperan sebagai bahan ajar yang mampu menumbuhkan minat peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi.

Kata Kunci : *Jenis dan Makna Frasa, Bahasa Dayak Kantuk*

RINGKASAN SKRIPSI

Magdalena Lusitania Agatha, 2023. Frasa Bahasa Dayak Kantuk Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu Dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah (Kajian Sintaksis).

Fokus dalam penelitian ini “Bagaimanakah Frasa Bahasa Dayak Kantuk Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah (Kajian Sintaksis)”. Adapun sub fokus, antara lain: (1) Bagaimanakah jenis frasa Bahasa Dayak Kantuk?, (2) Bagaimanakah makna frasa Bahasa Dayak Kantuk?, (3) Bagaimanakah bentuk relevansi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?.

Tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan jenis frasa Bahasa Dayak Kantuk, (2) Mendeskripsikan makna frasa Bahasa Dayak Kantuk, dan (3) Mendeskripsikan bentuk relevansi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis dan praktis bagi pembaca, mahasiswa, dan peneliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik observasi langsung, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, Jenis frasa pada Bahasa Dayak Kantuk, Kecamatan Bika Nazareth, Kabupaten Kapuas Hulu, berupa frasa endosentrik terbagi menjadi tiga unsur yaitu (1) unsur frasa endosentrik koordinatif yaitu dihubungkan dengan kata penghubung seperti *dan, atau, tetapi. Laki kah inu?*. (2) unsur frasa endosentrik atributif frasa yang terdiri atas unsur-unsur yang kedudukannya tidak setara. *Rumah Apay* (3) unsur frasa endosentrik apositif memiliki unsur pusat dengan unsur aposisi digunakan tanda koma, Seperti *Yogi, akan aku*. Sedangkan frasa eksosentrik terdiri dari frasa eksosentrik direktif berupa preposisi *di, dari, oleh, sebagai dan untuk itu. Kami nant?k di rumah Dio*.

Makna Frasa Ada lima yaitu: (1) Makna frasa nominal, dibagi menjadi lima, yaitu: makna penjumlahan *Aku bereta aya?*, makna pemilihan *Pulay kah a?kat*, makna penerang *Pon ti tinggi?*, makna penentu atau penunjuk *Ari minu tu?*, makna jumlah *Lima kilu beraeh*, (2) Makna frasa verbal terbagi menjadi empat yaitu, makna penjumlahan *Bumay nrau noreh*. makna pemilihan, *Dudu? kah berdiri*. makna negatif, *Naday nemu*. makna aspek, *Ka? ke sawah* (3) Makna frasa numeral terbagi menjadi empat, yaitu: makna urutan, *Anak kedua dari empat menyadi?*. Makna kuantitatif tak tentu, *Betun-tun beraeh*. Makna kumpulan, *Lima iku? burun nya? paray*. Makna gugus, *Bepuluh hektar babaeh amih anueh* (4) Makna frasa adverbial hanya memiliki satuan makna yakni keterangan waktu, tempat, kata sifat atau lainnya. Seperti *Tejah ari tadi?*. (5) Makna preposisi frasa yang terdiri atas kata depan sebagai penanda. Dekampung. Relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, frasa berperan sebagai bahan ajar yang mampu menumbuhkan minat peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi.